

# **PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN FASILITAS PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH**

**M. SURI**

Program Studi Manajemen Pendidikan,  
Pascasarjana, Universitas Gresik.

## **ABSTRAK**

Pada era globalisasi seperti sekarang kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan parsial penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap peningkatan Kualitas Pendidikan dan mengetahui hubungan parsial fasilitas pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta mengetahui hubungan simultan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SDN Bates 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

**Kata Kunci** : Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Fasilitas Pembelajaran dan Kualitas Pendidikan

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti sekarang kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Peran sarana pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana pendidikan.

Tatanan kehidupan masyarakat yang semrawut (chaos) merupakan akibat dari system perekonomian yang tidak kuat, telah mengantarkan masyarakat pada krisis yang berkepanjangan. Krisis di berbagai bidang ini bersumber dari rendahnya kualitas,

kemampuan, komitmen dan semangat kerja. Secara jujur dapat kita katakan bahwa ini belum mampu mandiri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tenaga asing yang masih difungsikan di berbagai bidang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah SDN Bates 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah terdapat hubungan fasilitas pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah SDN Bates 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah terdapat hubungan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah

SDN Bates 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan parsial penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah SDN Bates 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui hubungan parsial fasilitas pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah SDN Bates 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
3. Mengartahui hubungan simultan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SDN Bates 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

### D. Manfaat penelitian

Dengan diterapkannya tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat prkatis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis  
Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:
  - a. Bagi guru khususnya guru SDN Bates 1 Kecamatan Blega dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan digunakan sebagai informasi/masukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada ruang lingkup tugas dan tanggung jawab sekolah masing-masing.
2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan SDN Bates 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan pada khususnya dan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam penelitian lanjutan tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Fasilitas Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah.

### E. Batasan Konseptual

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah MBS (X1) adalah salah satu bidang kajian manajemen sekolah atau manajemen pendidikan dan sekaligus menjadi tugas pokok manajer sekolah atau kepala sekolah.
2. Fasilitas Pembelajaran (X2) merupakan sarana pendidikan yang umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan.
3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Y) pengelolaan lingkungan belajar yang mampu membangkitkan gairah kerja serta menghadirkan suasana yang nyaman dalam proses pendidikan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Manajemen Berbasis Sekolah

#### 1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/ keluwesan keluwesan kepada

sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya, untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau *stakeholder* yang ada. (Catatan: MBS tidak dibenarkan menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku).

## 2. Kewenangan dan Tanggungjawab Sekolah

Perlu dicatat bahwa desentralisasi bukan berarti semua urusan di limpahkan ke sekolah. Artinya, tidak semua urusan di desentralisasikan sepenuhnya ke sekolah, sebagian urusan masih merupakan kewenangan dan tanggungjawab Pemerintah, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan sebagian urusan lainnya diserahkan ke sekolah.

Berikut adalah urusan-urusan pendidikan yang sebagian menjadi kewenangan dan tanggungjawab sekolah, yaitu: (a) proses belajar mengajar, (b) perencanaan dan evaluasi program sekolah, (c) pengelolaan kurikulum, (d) pengelolaan ketenagaan, (e) pengelolaan peralatan dan perlengkapan, (f) pengelolaan keuangan, (g) pelayanan siswa, (h) hubungan sekolah-masyarakat, dan (i) pengelolaan kultur sekolah.

## 3. Faktor Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah

Kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik MBS dan berhasil jika ditopang oleh kemampuan profesional kepala sekolah atau madrasah dalam memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah secara efektif dan efisien, serta mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

## B. Fasilitas Pembelajaran

### 1. Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentuan terhadap prestasi belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu, fasilitas bisa pula di anggap sebagai suatu Fasilitas biasanya di hubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana umum yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi tertentu.

### 2. Posisi Fasilitas Pembelajaran

Brunei (1966) mengungkapkan ada tiga tingkatan utama modus belajar, seperti: *enactive* (pengalaman langsung, *iconic* (pengalaman piktorial atau gambar), dan *symbolic* (pengalaman abstrak). Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya melalui proses belajar.

### 3. Fungsi Fasilitas Pembelajaran

Fungsi fasilitas/media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang

sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

#### 4. Tujuan menggunakan fasilitas pembelajaran

Dalam kondisi seperti ini, guru atau pengajar lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Jadi, siswa atau pebelajar sebaiknya secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar, berupa lingkungan. Lingkungan yang dimaksud (menurut Arsyad, 2002) adalah guru itu sendiri, siswa lain, kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan atau materi ajar (berupa buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenis), dan berbagai sumber belajar serta fasilitas (OHP, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat-pusat sumber belajar, termasuk alam sekitar).

### C. Kualitas Pendidikan

#### 1. Pengertian Kualitas Pendidikan

Memasuki abad ke-21 bangsa Indonesia mulai sadar akan bahaya keterbelakangan atau ketertinggalan dalam kualitas pendidikan. Salah satunya adalah adanya gelombang globalisasi yang dirasakan semakin kuat dan terbuka serta kemajuan teknologi yang semakin pesat dan canggih itu memberikan kesadaran baru kepada bangsa Indonesia bahwa bangsa Indonesia itu berada ditengah-tengah dunia yang baru yaitu dunia yang lebih terbuka sehingga setiap orang bebas membandingkan kehidupan bangsa Indonesia dengan negara lain, dimana perkembangan teknologi dan kualitas pendidikan di negara lain lebih maju dibandingkan dengan Indonesia.

#### 2. Standar Pendidikan Yang Berkualitas

Standar / parameter adalah ukuran atau barometer yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu hal.

Ini menjadi penting untuk kita ketahui, apalagi dalam rangka mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas.

#### 3. Manajemen SDM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan

Selain merupakan modal yang paling vital, SDM juga merupakan pelanggan internal yang menentukan kualitas akhir suatu produk dan organisasi. Oleh sebab itu, sukses tidaknya implementasi TQM di sekolah sangat ditentukan oleh kesiapan, kesediaan, dan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah yang bersangkutan untuk sungguh-sungguh merealisasikannya.

#### 4. Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, bergantung dari sudut pandang mana konsep tersebut diartikan. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, pengertian tersebut harus dihubungkan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan

#### 5. Total Quality Management

Memasuki abad 21 ini, dunia sudah memasuki era globalisasi yang melanda semua negara. Hal ini merupakan kenyataan dalam sejarah umat manusia, dimana pergantian abad sekaligus pergantian millenium ditandai dengan globalisasi ekonomi yang sangat pesat

#### 6. Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Penerapan konsep TQM dalam dunia bisnis dan industri telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, sehingga telah menghasilkan produk-produk yang bermutu dan kompetitif, dan dengan layanan prima yang dapat dirasakan oleh para pelanggan.

#### 7. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang mempunyai tanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua tunggal

di pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif induktif.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada.

##### 3. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan dihitung dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2018.

#### B. Obyek Penelitian

##### 1. Populasi

Pengertian populasi menurut Arikunto (2006:115) adalah “keseluruhan obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel, karena sampel merupakan wakil dari populasi maka mencerminkan populasinya.

##### 3. Sampling

Sampling merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara benar dari suatu populasi

#### C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian dan menurut fungsinya variabel penyebab dan variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, kepribadian dan social terhadap kinerja guru di SDN Bates 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

#### D. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini akan menghasilkan data yang bersumber dari data primer yang diperoleh dari metode Wawancara, dan data sekunder dari metode Observasi dan Dokumenter.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah dengan :

Observasi  
Dokumenter  
Wawancara

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, pembuatan angket didahului dengan penentuan kisi-kisi angket.

#### G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

#### H. Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas Data  
Uji Multikolinieritas  
Uji Heteroskedastisitas

#### I. Teknik Analisis Data

Kegiatan penelitian tidak dapat merumuskan kesimpulan hasil penelitian, apabila data dan informasi yang telah diperoleh tidak dianalisis terlebih dahulu. Oleh sebab itu manakala sejumlah data dan informasi telah terpenuhi, maka tugas selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi

berganda dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap v

#### IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

##### A. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel manajemen berbasis sekolah ( $X_1$ ) dan Fasilitas Pembelajaran ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas sedangkan Kualitas Pendidikan (Y) sebagai variabel terikat.

##### 1. Manajemen Berbasis Sekolah ( $X_1$ )

Manajemen Berbasis Sekolah dalam penelitian ini adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran, melalui proses pengelolaan input-input

manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas di SDN Bates 1 Blega.

##### 2. Fasilitas Pembelajaran ( $X_2$ )

Fasilitas Pembelajaran didefinisikan sebagai merupakan sarana pendidikan yang umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan.

##### 3. Kualitas Pendidikan (Y)

Kualitas Pendidikan didefinisikan sebagai pengelolaan lingkungan belajar yang mampu membangkitkan gairah kerja serta menghadirkan suasana yang nyaman dalam proses pendidikan

##### B. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat

dibawah ini:

a. Variabel Manajemen Berbasis Sekolah ( $X_1$ )

b. Variabel Fasilitas Pembelajaran ( $X_2$ )  
Uji validitas pada variabel Fasilitas Pembelajaran dilakukan sebanyak 1 (satu) kali putaran

c. Variabel Kualitas Pendidikan (Y)  
Uji validitas pada variabel Kualitas Pendidikan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali putaran.

##### 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian.

##### C. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi klasik yang pertama adalah dengan menggunakan multikolinieritas

yang memberikan hasil bahwa nilai VIF pada masing variable

##### 2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi yang kedua yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan

menggunakan uji glejser.

##### D. Analisis Regresi Linier

##### Berganda

1. Persamaan regresi linier berganda
2. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F) dan Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
3. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) dan Nilai  $r^2$  Partial

#### V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

##### A. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan pengelolaan input-input manajemen atau sumber daya berdasarkan otonomi yang diberikan kepada sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan melibatkan semua

kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan. Kelompok yang dimaksudkan adalah warga sekolah, meliputi: kepala sekolah dan wakil wakilnya, guru, siswa, konselor, tenaga administratif, orangtua siswa, tokoh masyarakat, para profesional, wakil pemerintahan, wakil organisasi pendidikan.

### **B.Fasilitas Pembelajaran**

Fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien.

### **C.Kualitas pendidikan**

Manajemen berbasis sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input

tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik

antara guru, siswa dan fasilitas pembelajaran yang mendukung di kelas atau di luar kelas, baik

dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang

mendukung kualitas pendidikan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Manajemen berbasis sekolah berdampak pada fasilitas pembelajaran, hal ini dilihat dari uji t dimana nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar 3,650 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen berbasis sekolah sekolah ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan (Y), dan besarnya pengaruh Manajemen

berbasis sekolah sekolah ( $X_1$ ) terhadap kualitas pendidikan (Y) adalah 26,52%.

2. Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan berdampak pada fasilitas pembelajaran, hal ini dilihat dari uji t dimana nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar 2,841 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan (Y), dan besarnya fasilitas pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap kualitas pendidikan (Y) adalah 17,89%.
3. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar 10,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen berbasis sekolah sekolah yang baik dan diimbangi oleh keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan yang tinggi maka kualitas pendidikan akan semakin baik.

### **B. Saran**

1. Sekolah memiliki *output* yang diharapkan. *Output* sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Dengan MBS, sekolah diharapkan makin mampu dan berdaya dalam mengurus dan mengatur sekolahnya dengan tetap berpegang pada koridor-koridor kebijakan pendidikan nasional.
2. Setiap sekolah hendaknya mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan bakat dan minat siswa melalui efektifitas pembelajaran pada sumber dan fasilitas pembelajaran.
3. Kualitas pendidikan amat ditentukan kualitas dan komitmen seorang guru. Profesi guru menjadi tidak menarik di banyak daerah karena tidak menjanjikan kesejahteraan finansial dan penghargaan profesional Sekolah. Sehingga disekolah guru

diharapkan mampu dinamis dan profesional akan terwujud kualitas pendidikan yang baik dan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Ace suryadi dan H. A.R. Tilaar, *analisis kebijakan pendidikan suatu pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 1994)
- Achmad Sanusi. (2009). *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*. Bandung. Prospect.
- Al Barry, M. Dahlan. (1994). *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka.
- Alpha Cronbach. 1984. *Metoda Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- A.M, Sardiman.(2012).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arif S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arief Sadiman. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1990, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto , Suharsimi, (2006 ), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta : Rineka Cipta
- A.S, Sadiman.dkk.(2002). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, edisi 1. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Azhar, Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Blackburn and Rosen, 1993. R. Blackburn, B. Rosen. *Total quality management and human resources management: Lessons learned from Baldrige Award-winning companies*. Academy of Management Executive.
- Blanchard, Ken & Hersey, Paul, 1977. *Management of Organizational Behavior*,. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice –Hall, Inc.
- Cipta. Ari H. Gunawan. (1996). *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creech, Bill. 1996. *Lima Pilar Manajemen Mutu Terpadu*. Terjemahan Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Criticos, C. (1996). *Media selection*. Plomp, T., & Ely, D. P. (Eds.): International. *Encyclopedia of Educational Technology, 2nd edition*. New York: Elsevier. Science, Inc.
- Dale, Edgar. 1969. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi. Akasara